



**MANAJEMEN PENGELOLAAN TITIK NOL PERADABAN
ISLAM NUSANTARA SEBAGAI WISATA RELIGI DI BARUS
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh:
NOPITA SARI
NIM. 1830400030

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**MANAJEMEN PENGELOLAAN TITIK NOL PERADABAN ISLAM
NUSANTARA SEBAGAI WISATA RELIGIDI BARUS
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh

NOPITA SARI

NIM. 1830400030

PEMBIMBING I

Dr. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP.196308211995031003

PEMBIMBING II

Arifin Hidayat, S.Sos.I., M. Pd.I
NIDN. 2016048802

31-3-2023
Acc. Skripsi

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5SihitangPadangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Hal : Skripsi
an. **Nopita Sari**
lampiran : 4 (empar) Examplar

Padangsidimpuan, Juni 2023
Kepada Yth :
Ibu Dekan FDIK
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
Di
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr. Wb.

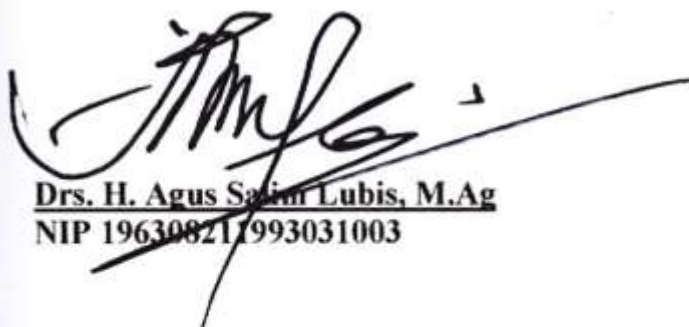
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Nopita Sari** yang berjudul : **“Manajemen Pengelolaan Titik Nol Peradaban Islam Nusantara Sebagai Wisata Religi Di Barus Kabupaten Tapanuli Tengah”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

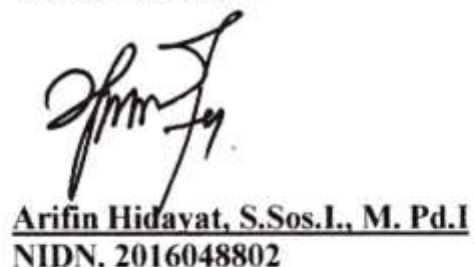
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP 196308211993031003

PEMBIMBING II



Arifin Hidayat, S.Sos.I., M. Pd.I
NIDN. 2016048802



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5SihitangPadangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nopita Sari
Nim : 1830400030
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Judul Skripsi : MANAJEMEN PENGELOLAAN TITIK NOL
PERADABAN ISLAM NUSANTARA SEBAGAI WISATA
RELIGI DI BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan,
Pembuat Pernyataan,

2023


OPITA SARI
NIM: 1830400030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5SihitangPadangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **NOPITA SARI**
Nim : **1830400030**
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“MANAJEMEN PENGELOLAAN TITIK NOL PERADABAN ISLAM NUSANTARA SEBAGAI WISATA RELIGI DI BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini UIN SYAHADA Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 2023
Yang menyatakan,



NOPITA SARI
NIM. 1830400030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NOPITA SARI
NIM : 1830400030
Judul skripsi : MANAJEMEN PENGELOLAAN TITIK NOL PERADABAN
ISIAM NUSANTARA SEBAGAI WISATA RELIGI DI BARUS
KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 1963082119893031003

Sekretaris

Arifin Hidayat, M.Pd.I
NIDN. 2016048802

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 1963082119893031003

Arifin Hidayat, M.Pd.I
NIDN. 2016048802

Ali Amran, M.Si
NIP.197601132009011005

Darwin Harahap, M.Pd.I
NIDN. 2028018801

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 27 Juli 2023
Pukul : 15.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 68, 25 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,28
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : 025 /Un.28/F.4c/PP.00.9/08/2023

Skripsi Berjudul : MANAJEMEN PENGELOLAAN TITIK NOL
PERADABAN ISLAM NUSANTARA SEBAGAI
WISATA RELIGI DI BARUS KABUPATEN
TAPANULI TENGAH

Ditulis Oleh : Nopita Sari
NIM : 1830400030
Program Studi : Manajemen Dakwah

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 31 Agustus 2023

Dekan


Dr. Magdalena, M.Ag
NIP.197403192000032001

Abstrak

Nama : Nopita Sari

Nim : 1830400030

**Judul : Manajemen Pengelolaan Titik Nol Peradaban Islam Nusantara
Sebagai Wisata Religi di Kecamatan Barus.**

Tahun : 2023

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah manajemen pengelolaan Titik Nol kurang maksimal. tidak adanya petugas kebersihan sehingga kondisi objek wisata kurang terjaga yang menyebabkan suasana kurang nyaman bagi pengunjung yang datang, tidak adanya pemandu wisata (*Tour Guide*) dan masyarakat yang kurang antusias dalam memperhatikan tugu Titik Nol Peradaban Islam Nusantara Barus.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi non partisipan, wawancara terstruktur dengan cara kuesioner serta dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Camat, Tokoh Masyarakat, Kepala Lingkungan, Kepala Dinas Pariwisata, petugas Dinas Pariwisata, 2 orang Naposo Nauli Bulung, 2 orang pengunjung dan 3 orang masyarakat jumlah keseluruhan 12 orang wawancara.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan Titik Nol Peradaban Islam Nusantara Wisata Religi belum berjalan maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya koordinasi dari pihak. Dinas Pariwisata dan kantor kecamatan, begitu juga dengan masyarakat setempat disisi lain kurangnya evaluasi sehingga semua elemen-elemen yang bertugas tidak berjalan dan tidak sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Tugu Titik Nol secara pendidikan masyarakat mengetahui sejarah perkembangan masuknya Islam ke Barus, secara ekonomi yang dirasakan masyarakat yaitu bertambah penghasilannya karena luasnya lapangan pekerjaan secara sosial masyarakat merasa terbuka dan bisa berkomunikasi langsung kepada pengunjung. Adapun faktor pendukung Titik Nol adalah pemerintah, dukungan masyarakat, pengunjung yang tidak dipungut biaya, dan faktor penghambat kurang solidaritas masyarakat, Kurangnya koordinasi para pengelola Titik Nol Peradaban Islam Nusantara sebagai Wisata Religi.

Kata Kunci: Manajemen, Pengelolaan, Titik Nol.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Titik Nol Peradaban Islam Nusantara Sebagai Wisata Religi di Kecamatan Barus.” ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Au Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, karena banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan,

Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Keijjasama UIN Syekh Au Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Ibu Dr. Magdalena., M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komumkasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, S.Sos. I, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Admimstrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Ricka Handayani, M.M selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Abmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Irwan Rajikin, S.Ag selaku Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stathya yang teiah memberikan pelayanan akademik dan administrasi yang balk demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.
6. Bapak Muhammad Taufik El Ikhwan, S.E, M.A selaku Kasubbag Umum/Arsiparis Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya

yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

7. Bapak. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Arifin Hidayat, S.Sos.I,M.Pd.I. selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi mi.
8. Ibu Fithri Choirunrsa Siregar, M.Psi selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan saya arahan dan motivasi.
9. Bapak Yusri Fahmi, S.A.g, M.Hum., selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian mi.
10. Para Dosen di linglwngan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skiripsi ini.
11. Terimakasih Kepada Ibu Khoimnisa selaku Camat Barus yang telah membatu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi
12. Ungkapan terimakasih yang paling istimewa kepada Ayahanda Tercinta saya Paidi dan Ibunda Rukinam tercinta, dan keluarga yang sudah mendidik mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program Si dan selalu memberikan doa, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan kepada penulis sampai skripsi mi selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.

13. Teruntuk saudara-saudari kandung saya Rudi Hartono, Randi Rahayu, Mei Safitri, Abi Mayu Saputra, Sri Ayunda Sari, yang telah mendukung, membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
14. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Rekan sepejuangan di Program Studi Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Ucapan terimakasih teruntuk teman peneliti saya yaitu: Sahroyani situmorang, Ima yusnita, Siti Nurmaisah, Nurhawani, Endang, asyiah jamil, Masdelima, leli sopiani dan teman-teman KKL Kelompok 69 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih juga untuk teman-teman dan kerabat saya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan bimbingan arahan motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dan Allah SWT amin.

Padangsidempuan, 26 Februari 2023

Nopita Sari
NIM. 1830400030

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Rumusan Masalah	6
3. Tujuan Penelitian	7
4. Rumusan Masalah	10
5. Tujuan Penelitian	10
6. Mamfaat Penelitian	11
7. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	13
A. Manajemen	13
A. Pengertian Manajemen	13
B. Tujuan dan Fungsi Manajemen.....	13
C. Unsur-Unsur Manajemen.....	14
B. Pengelolaan.....	15
A. Tujuan Manajemen Pengelolaan.....	16
B. Fungsi Manajemen Pengelolaan	16
C. Wisata Religi	18
D. Manajemen Wisata Religi	19
A. Pembangunan Fasilitas	19
B. Pelayanan Terhadap Pengunjung.....	20
B. Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan waktu penelitian.....	24
B. Jenis Penelitian.....	25
C. Informan Penelitian.....	25
D. Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Teknik Uji Keabsahan Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	34
A. Sejarah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah	34
B. Titik Nol Barus Peradaban Islam Nusantara	36
C. Penetapan Barus Sebagai Titik Nol Peradaban Islam Pertama Di Nusantara.....	39
D. Visi Misi Kecamatan Barus.....	44
B. Temuan Khusus Dan Pembahasan	45
1. Manajemen Titik Nol Peradaban Islam Nusantara Sebagai Wisata Religi Di Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.....	45
2. Manfaat Titik Nol Peradaban Islam Nusantara sebagai Wisata Religi bagi masyarakat	55
3. Faktor Pendukung dan Penghambat	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah masuknya Islam di Indonesia memiliki berbagai macam versi. Awal masuknya Islam ke Indonesia dibawa oleh pedagang Gujarat lalu diikuti oleh pedagang Arab dan Persia yang singgah dalam pelayarannya. Sambil berdagang mereka menyebarkan agama Islam ke tempat mereka berlabuh di seluruh Indonesia. Sudah beberapa kali diadakan seminar tentang masuknya Islam ke Indonesia. Seminar di Medan tahun 1963 dan seminar di Aceh tahun 1978, kedua seminar itu menyimpulkan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad pertama Hijriyah dan langsung dari Arab.¹

Masuknya agama Islam dari negara Arab, maka dimulailah peradaban Islam di Indonesia. Peradaban Islam yang ditandai dengan bermunculnya kerajaan-kerajaan Islam yang terbukti dengan semakin banyaknya bangunan-bangunan yang bercorak Islam, yang antara lain ada mesjid, Kaligrafi dan madrasah. Datangnya Islam ke Indonesia tidak lepas dari jalur perdagangan dengan cara berlayar menuju kepulauan yang ada di Indonesia yang dibawakan oleh pedagang gujarat lalu diikuti oleh pedagang Arab dan Persia. Sambil berdagang mereka menyebarkan agam Islam ke Indonesia. Jalur perdagangan menjadi pintu masuknya Islam ke Indonesia dengan jalan dakwah menjadi sebuah tanda bermulanya agama Islam dan pada abad ke 7 Masehi. Agama Islam telah menyebar dan di bawakan oleh pedagang Arab yang singgah di wilayah Barus.

¹ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, (Persada, Depok), hlm.9

Syekh Mahmud meneruskan perjalanan menyebarkan Islam di Barus dapat dilihat bukti adanya Papan Tinggi dan Mahligai, dan ada juga Papan makam Tuan Syekh.²

Barus terkenal dengan hasil minyak buminya yang kaya akan rempah-rempah, dari berbagai uraian sebelumnya dijelaskan bahwa memang persoalan Titik Nol Peradaban Islam Nusantara yang di Barus tanda bukti bermulanya Islam pertama di Barus. Sebagai lokasi penyebaran Islam pertama di Indonesia sudah ditetapkan sekaligus diresmikan oleh bapak Presiden atas dasar kajian yang intensif dan permintaan masyarakat, Presiden menetapkan dan meresmikan Tugu Titik Nol Peradaban Islam Nusantara di Indonesia tepatnya di Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Jum'at tanggal 24 maret 2017 yang sudah di tetapkan bahwa Sejarah penyebaran agama di Indonesia terutama Islam Khususnya untuk muslim yang sebagai buktinya bahwa adanya peninggalan sejarah yang ada di Barus adalah situs Mahligai dan Papan Tinggi yang menjadi bukti adanya penyebaran Agama Islam yang diikuti dari perkembangan yang masuk melalui Timur Tengah ke seluruh yang Ada di Nusatara, keterangan dan sekaligus Argumentasi Penetapan Titik Nol Peradaban Islam Nusantara di Barus, sebagai bukti adanya peninggalan sejarah yang ada di Barus yaitu Makam Mahligai.³

Barus Titik Nol Peradaban Islam Nusantara ditetapkan sebagai objek wisata religi menurut keterangan dari ibu Khairun Nisa Marbun selaku Camat, Barus merupakan kota Islam tertua di Indonesia yang ditandai dengan pendirian

² Jahirudin Pasaribu, "*Sejarah Ringkas Kota Barus Negeri Tua, Aek Dakka*", Dokumen Tapanuli Tengah, tidak diterbitkan.

³ Ibid., hlm.2.

Tugu Titik Nol Peradaban Islam Nusantara di Barus proses masuknya Islam ke Barus khususnya Sumatera dan Nusantara pada umumnya terkait erat dan diawali dari perjalanan para pedagang Arab yang singgah di Barus. Peristiwa itu sudah dimulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW, yaitu oleh pedagang Arab yang berdagang di bandar Barus sejak dahulu misalnya Kisah pedagang Arab yang bernama Wahab Bin Abu Kasbah dan rombongannya yang singgah di Pulau Morsala, yang letaknya antara pantai Barus dan Sibolga Barus merupakan kawasan paling ujung barat yang menjadi tempat bersinggahnya para pedagang rempah-rempah termasuk kapur Barus yang demikian terkenal kawasan Sumatera Utara meninggalkan corak sebuah identitas kultural berhasil diteliti Jejak Sejarahnya yang diambil dapat menjadi pengembangan suatu wilayah dan Negara.⁴ tempat para pedagang menuju giliran datang angin musim timur laut dan barat daya yang akan membawa barang dagangan mereka ketempat mereka masing-masing.

Peresmian Titik Nol Peradaban Islam Nusantara Presiden Jokowi kembali menegaskan bahwa bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku dan ras. menegaskan terutama para ulama yang ada di Sumatera Utara agar terus menyebarkan agama Islam diingat, dipahami, di Indonesia beragam ini Anugerah Allah bagi Indonesia kalau bisa merawat dan menjaga maka ada potensi yang besar di dapatkan, tetapi kalau tidak bisa menjaga maka akan sebaliknya ada

⁴ FUAD, *Barus Sebagai Titik Nol Islam Nusantara: Tinjauan Sejarah dan Perkembangan Dakwah*, *Jurnal Ilmiah Syiar*, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar> pada tanggal 4 April 2022 pukul 00.17

pertikaian, keberagaman ini merupakan aset Negara yang wajib dijaga untuk melestarikannya.⁵

Manajemen pengelolaan Titik Nol Peradaban Islam Nusantara yang menjadi hal paling utama pengelolaan sumber daya manusia, bahwasanya manusia sebagai faktor utama dalam pelaksanaan sebuah manajemen pengelolaan. Masyarakat Barus sangat antusias untuk menjaga, mengelola, merawat Tugu Titik Nol yang sudah ditetapkan yang ada di Barus tersebut dan menjadikan Tugu Titik Nol Peradaban Islam Nusantara sebagai tempat Wisata Religi yang Islamic yang bisa menarik perhatian para pengunjung yang datang untuk melihat keindahan wisata dan sekaligus mengenang sejarah yang ada di Barus. Sebagai faktor utama dalam pelaksanaan sebuah Manajemen Pengelolaan terdapat dalam surah an-Naml ayat 62 yakni:

أَمْ مَنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
اللَّهُ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ (النمل/62:27)

Artinya: Bukankah dia (Allah) yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi Apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain) Amat sedikitlah kamu mengingati(Nya).⁶

Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. serta pengendalian dalam rangka memperdayakan seluruh sumber daya organisasi baik sumber daya

⁵ Lihat, Claude Guillot (Editor), *Penerjemah Daniel Perret, Lobu Tua Sejarah Awal Barus* (Jakarta:Terbitan Yayasan Obor Indonesia , 2014, hlm.9

⁶ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Insan Media Pustaka, 2017, hlm. 382

manusia (*human resource capital*, modal (*finansial capital*, (*land, natural resources or rawmaterials*, maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi maupun perusahaan yakni yang mengatur manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* yaitu pengaturan kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* yaitu mengatur dan mencapai suatu tujuan yang ingin diperoleh.⁷

Konsep ideal manajemen pengelolaan objek wisata religi dapat dilihat dari adanya pembangunan atau penetapan tugu Titik Nol Peradaban Islam Nusantara ditetapkan sebagai tanda bukti bahwa, adanya sejarah Islam di Barus bangunan Tugu tersebut dapat menarik perhatian bagi pengunjung yang datang objek wisata berbasis religi yang bernuansa Islamic yang disebut menjadi wisata terpopuler di Tapanuli Tengah, sehingga bisa berkembang dan meningkat di kalangan masyarakat Barus. Titik Nol peradaban Islam Nusantara di Barus yang dijadikan sebagai wisata religi telah dikelola oleh dinas pariwisata pelestarian Titik Nol peradaban Islam menjadi Barometer, meskipun objek wisata sudah diminati banyaknya pengunjung datang pengelolaan Titik Nol Barus masih belum maksimal sesuai dengan hasil wawancara dengan Abi Mayu Saputra selaku pengunjung yang datang beliau menjelaskan yang menjadi permasalahan yaitu pengunjung tidak melihat adanya petugas kebersihan sehingga kondisi objek wisata kurang terjaga yang menyebabkan suasana menjadi kurang nyaman bagi pengunjung yang datang dan tidak melihat adanya pemandu wisata (*Tour Guide*) petugas yang membimbing pada saat pengunjung datang yang fungsinya untuk

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm.62

menceritakan tentang sejarah peradaban Islam yang telah ditetapkan diBarus kondisi manajemen pengelolaan Titik Nol peradaban Islam Nusantara objek wisata masih kurang maksimal.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ السَّجْدَةَ/32:5

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya dalam yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun perhitunganmu (Q.s Sajadah: 5.)⁸

Kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah manajemen dalam pandangan Islam mengatur alam *Al-Mudabbir* bisa disebut manager yang tugasnya untuk mengatur disebut seorang pemimpin Keteraturan untuk mengelola alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengolah alam ini. Allah SWT mengurus segala urusan yang ada di muka bumi ini. namun, karena manusia yang diciptakan oleh Allah SWT telah dijadikan Khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi ini dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. dari permasalahan inilah peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan membuat Judul :“ **Manajemen Pengelolaan Titik Nol Peradaban Islam Nusantara Sebagai Wisata Religi Di Barus Kabupaten Tapanuli Tengah**”

B. Fokus Masalah

Dalam Penelitian ini fokus masalah dalam penelitian saya yaitu agar dapat mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan Titik Nol peradaban Islam

⁸ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,, hlm. 415

Nusantara sebagai wisata religi, bagaimana konsep ideal pengelolaan objek wisata religi, kondisi pengelolaan objek wisata religi tersebut.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya keliruhan dan kesalahan pemahaman tentang ruang lingkup pembahasan skripsi, maka ada hal-hal yang diperlu diberi penjelasan tentang istilah yang digunakan yaitu:

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengaraan, dan pengawasan, pengelolaan usaha di mana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan secara individu atau kelompok secara efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam hal ini manajemen yang dimaksud adalah manajemen pengelolaan.⁹

2. Pengelolaan

Pengelolaan adalah aktivitas pemanfaatan serta pengolahan sumber daya manusia dalam suatu proses, pembuatan, mengelola dan proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan untuk mencapai semua tujuan secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi lebih baik sehingga bermamfaat dalam kehidupan pengelolaan yang berupa proses yang dicapai. Arti kata pengelolaan oleh beberapa orang sering disamakan dengan arti manajemen,

⁹ M.Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta:Ghalia indonesia, 1996, hlm. 17

pengelolaan diartikan sebagai proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua sumber daya manusia untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰

3. Titik Nol

Titik Nol adalah makna dari sebuah perjalanan atau tanda dari sajian kehidupan terlalu banyak hal yang bisa diceritakan yang disajikan diulasan yang bisa menggambarkan suatu perjalanan para sejarah yang tanda bermulanya sesuatu yang dihitung dari sistem simetrik yaitu kilometer misalnya Tugu Titik Nol yang ada di Barus tanda bermulanya Islam masuk ke Indonesia pada abad ke 7 masehi yang telah di resmikan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 24 maret 2017 di kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara yang terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia dari wilayah tersebut.¹¹

4. Barus

Barus adalah sebuah Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara Indonesia. yang memiliki penduduk sangat heterogen, mulai dari suku Batak, Minang, Jawa dan lainnya.

5. Peradaban

Peradaban adalah pola perkembangan dalam kehidupan manusia dengan tujuan untuk kemajuan kebutuhan manusia yang semakin luas yang

¹⁰ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*,(Bandung: Educa,2010), hlm.2

¹¹ Sunardi Panjaitan,*Fakta Tentang Barus Titik Nol Peradaban Islam di Indonesia*, <https://jurnalmedan.pikiran-rakyat.com/sumut/amp/pr-1491780423/10-fakta-tentang-barus-titik-nol-peradaban-islam-di-indonesia-yang-terletak-di-sumatera-utara,April.2021>

dihasilkan dari suatu unsur kebudayaan keadaan tergolong dalam kemajuan perkembangan kebudayaan yang mencapai tingkat tertentu yang diperoleh oleh manusia pendukung dengan batasan pengertian yang bernilai tinggi dan maju dalam unsur kebudayaan seperti misalnya kesenian, ilmu pengetahuan, adat, sopan santun.¹²

6. Islam Nusantara

Islam Nusantara adalah Islam yang khas ala Indonesia, gabungan nilai Islam yang ada dengan nilai-nilai tradisi lokal budaya, adat istiadat di tanah air. Definisi ini dapat menunjukkan bahwa secara substantif Islam Nusantara merupakan paham Islam dan implementasinya yang berlangsung di kawasan Nusantara sebagai budaya lokal. masyarakat yang sudah sarat dengan nilai-nilai sosial budaya kehadiran Islam.¹³

7. Wisata Religi

Wisata Religi adalah salah satu jenis produk wisata dari kegiatan perjalanan keagamaan yang berkaitan erat dengan sisi religius bernuansa Islami yang sebagian besarnya perjalanan kegamaannya dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata dalam suatu destinasi wisata yang berpotensi untuk menarik perhatian masyarakat terhadap wisata religi yang bernuansa Islamic Religi, menarik perhatian pengunjung, makna dari wisata religi adalah guna

¹² Ibid., hlm.9.

¹³ Nasaruddin Umar, “ *Islam Nusantara: Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia.* “, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), hlm.6.

memperdalam wawasan keagamaan pada setiap wisatawan yang dijadikan tempat destinasi religi.¹⁴

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan Titik Nol Peradaban Islam Nusantara sebagai Wisata Religi?
2. Apa manfaat tugu Titik Nol Peradaban Islam Nusantara yang dapat diperoleh masyarakat?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen pengelolaan Titik Nol Peradaban Islam Nusantara sebagai Wisata Religi?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan Titik Nol Barus Peradaban Islam Nusantara sebagai Wisata Religi
- b. Masyarakat dapat memanfaatkan lokasi tugu Titik Nol sebagai ladang perekonomian. Dengan cara berjualan disekitaran tugu Titik Nol dan dapat menarik perhatian pengunjung yang berdatangan.

¹⁴ Andre Fauzi, *Wisata Religi Terbaik di Indonesia*,¹⁴ <https://pusatpenerjemah.id/wisata-religi.6> juli 2022.

- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen pengelolaan Titik Nol peradaban sebagai objek wisata religi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan memahami kondisi tugu Titik Nol
2. Untuk menjadikan sumber pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ilmu Manajemen yang berkaitan dengan manajemen Pengelolaan Titik Nol.
3. Untuk sasaran informasi bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama yang dimana dapat menambah kualitas diri dan menambah pemahaman.

2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai upaya untuk memenuhi tugas akhir meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Penulisan dalam Penelitian disusun secara berurutan terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I, Merupakan pendahuluan yang memaparkan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Istilah, Fokus Masalah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II berisi kajian pustaka yang terdiri dari landasan teori: yang berkenaan dengan pengertian, yakni mengenai penjelasan tentang pengertian Manajemen, Tujuan dan Fungsi Manajemen Pengelolaan, Unsur-unsur Manajemen, Titik Nol Peradaban Islam Nusantara, Wisata Religi Di Barus, Penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi penelitian bab ini membahas mengenai Jenis ,Metodologi Penelitian yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian dan Pendekatan, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan data, Teknik Uji Keabsaan Data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan yang berisi tentang gambaran umum dari masyarakat barus Kabupaten Tapanuli Tengah, gambaran khusus ialah bagaimana Manajemen Pengelolaan Titik Nol Peradaban Islam Nusantara Sebagai Wisata Religi, manfaat Rumusan Masalah dan mengetahui fungsi manajemen pengelolaan Titik Nol di Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

BAB V Penutup pada bab ini merupakan bagian penting yang berisi tentang kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Selain itu juga berisi saran yang direkomendasikan pada pihak pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen secara bahasa (etimologi) berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Kata “*management*” berasal dari bahasa latin “*mano*” yang berarti tangan, kemudian menjadi “*manus*” yang berarti bekerja berkali-kali.¹

Secara istilah (terminologi) manajemen adalah proses pengkoordinasian seluruh sumber daya melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

b. Tujuan dan Fungsi Manajemen

Manajemen bertujuan untuk menentukan, menjalankan, mengevaluasi strategi yang akan dilaksanakan di kelompok organisasi atau perusahaan dalam target pencapaian suatu tujuan yang ingin dicapai .

Manajemen berfungsi sebagai berikut:

- 1) Planning (perencanaan) yang merupakan perencanaan dalam membuat suatu keputusan berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana

¹ Mhd. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta :Ghalia Indonesia 1996), hlm.2

² Amirruddin Tumanggor, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: K-media, Juli 2021 hlm.6

contohnya seorang manajer harus membuat rencana pekerjaan yang efektif dan efisien kepada pegawai dalam mencapai suatu tujuan.

- 2) *Organizing* adalah pengelompokan atau kegiatan proses dalam memastikan kebutuhan manusia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan untuk berorganisasi.
- 3) *Actuating* adalah suatu pelaksana atau tindakan untuk menjalankan menggerakkan anggota dalam upaya mewujudkan rencana dalam mencapai suatu tujuan.
- 4) *Controlling* adalah gerakan untuk mengambil tindakan dan keputusan dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.³

c. Unsur-Unsur Manajemen

Adapun unsur manajemen itu terdiri dari:

- 1) *Man* (orang) yaitu tenaga kerja manusia pemimpin ataupun operasional. Unsur yang paling penting dalam mencapai tujuan seseorang yang memiliki keterampilan, serta ide inovatif dapat memajukan usaha.
- 2) *Money* (uang) yaitu uang yang sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan.
- 3) *Methods* (cara-cara) yaitu cara yang diperlukan dalam mencapai tujuan.
- 4) *Market* (pasar) yaitu pemasaran barang dan jasa ingin menjual untuk mencapai tujuan.⁴

³ Ibid., hlm. 7.

⁴ Mhd. Mannullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia 1996), hlm. 9.

2. Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu proses pembuatan yang membuat mengelola tempat atau kegiatan yang akan dibuat terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya. Jadi, pengelolaan itu sama dengan manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, yang dipahami menjadi suatu proses. manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dan kerjasama yang dilakukan oleh banyak orang.⁵

Manajemen adalah proses yakni aktivitas dari empat sub aktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat sub aktivitas itu yang dalam dunia manajemen sebagai P.O.A.C. adalah *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*.

Manajemen merupakan sebuah proses kegiatan yang terdiri dari Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Menurut Terry, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.⁶

⁵ Dr.Hj. Fory A.Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), hlm.9.

⁶ *Ibid.* hlm. 15

a. Tujuan Manajemen Pengelolaan

- 1) Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien
- 2) Mengevaluasi kinerja, meninjau, dan mengkaji ulang serta melakukan berbagai penyesuaian
- 3) Senantiasa memperbaharui strategi yang kita rumuskan agar sesuai dengan perkembangan dan peluang yang ada
- 4) Senantiasa melakukan inovasi atas kegiatan sehingga kita hidup lebih teratur. Jadi, tujuan manajemen adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan selesai dilaksanakan.⁷

Berdasarkan analisis bahwa tujuan dari manajemen pengelolaan yaitu untuk melaksanakan dan mengevaluasi strategi secara efektif dan efisien, senantiasa melakukan inovasi hidup lebih teratur yang bertujuan untuk proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan dalam mencapai suatu tujuan.

b. Fungsi Manajemen Pengelolaan

- 1) Perencanaan

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang ada akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan. Untuk itu diperlukan

⁷ Irine Diana Wijayanti, *Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), hlm.59.

kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola atau tindakan untuk masa yang akan datang.⁸

a) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan dan pembagian kegiatan kerja dalam tujuan yang dikehendaki oleh sebuah organisasi atau lembaga maka kita dapat membagi tugas dan tanggung jawab diantaranya para pengurus agar semua dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan.

b) Penggerakan

Penggerakan adalah organisasi dalam perintah, intruksi, saran, agar seseorang mau dengan kinerja untuk melaksanakan suatu fungsi manajemen, tujuan yang sudah ditetapkan dalam kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin untuk menggerakkan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien.⁹

c) Pengawasan

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut dalam mencapai tujuan yang ditetapkan

⁸ Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm.98.

⁹ George R.Terry, *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen*.(PT Bumi Aksara:Amzah,2007.).hlm 19

3. Wisata Religi

Wisata Religi merupakan tempat yang menjadi suatu kunjungan yang menunjukkan tempat berekreasi untuk melihat dan menyaksikan sesuatu yang menarik untuk dilihat pengunjung, yang dimana tempat tersebut bernuansa Islam Religi. Adanya tempat bersejarah Islam dan kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai akhlak mulia yang merupakan pemahaman untuk pengunjung agar menarik perhatian. Dapat mengambil pelajaran dan peringatan dari berbagai peninggalan bersejarah yang bermanfaat sebagai nasehat dan pembelajaran. Tempat tersebut merupakan sebuah bukti perjalanan yang menjadi objek Wisata yang bernuansa Islam atau bisa disebut dengan istilah pariwisata yang berasal dari dua suku kata pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar dan sedangkan Wisata itu yaitu perjalanan atau berpergian jadi pariwisata ialah perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berulang-ulang yang menjadi pembelajaran yang bermanfaat.¹⁰

Perjalanan dalam rangka melakukan kunjungan-kunjungan bernilai Sejarah serta mendapatkan keindahan alam, ketenangan jiwa, pengalaman, dan Ilmu Pengetahuan guna untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT, dilihat dari sejarah Islam bertujuan untuk meninggikan pemahaman serta mencari ilmu yang bersejarah sehingga dapat mengambil kesimpulan, pembelajaran diberbagai peninggalan yang bersejarah.

¹⁰ Fauziah Eddyono, "Pengelolaan Destinasi Pariwisata", (Ponogoro, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm.266.

4. Manajemen Wisata Religi

Dalam masalah manajemen yang dilakukan oleh pengelola wisata religi tidak akan terlepas dari namanya perencanaan untuk melayani ketika didalam organisasi tersebut. Adapun manajemen wisata religi yaitu:

a. Pembangunan Fasilitas

1) *Planning* (Perencanaan)

Sebelum melakukan pembangunan di sekitaran area wisata religi yang pertama yang harus dilakukan adalah melihat dan mengetahui seluruh potensi-potensi yang akan menjadi kemajuan wisata tersebut dan mampu menggunakan keuangan yang ada sebaik mungkin atau seminim mungkin agar tidak terjadinya kerugian terhadap wisata tersebut dan menyebabkan terhambatnya pembangunan tersebut. Ada beberapa hal penting yang harus dipahami dan dilakukan dalam melakukan pembangunan yaitu:

- a) Melakukan analisis terhadap lingkungan sekitar area wisata,
- b) Melakukan analisis terhadap peziarah yang datang ke wisata,
- c) Melakukan kerja sama dengan pihak yang membantu wisata,
- d) Mematangkan perencanaan pembangunan di wisata.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengurus wisata Religi sudah mengetahui tugasnya masing-masing. Jadi, tidak ada pengurus yang masih tidak tahu apa yang harus dikerjakannya, karena sebelumnya ketua juru kunci harian sudah mendeskripsikan atau menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan

setiap pengurus atau pengelola, seperti melayani para pengunjung yang datang, memberi tahu tempat dan sejarahnya.

3) *Actuating* (Pergerakan)

Setelah berjalannya pembangunan yang telah direncanakan pengelola memberikan pekerjaan kepada ahli bangunan dalam menjalankan rencana pembangunan tersebut sehingga berjalanlah pembangunan tersebut dengan pola dan pemanfaatan wilayah yang akan dibuat bangunan tersebut dengan baik.

4) *Controlling* (pengawasan)

Setelah berjalannya pembangunan yang sedang dikerjakan oleh para pekerja pengurus atau pengelola akan melakukan tindakan pengecekan terhadap material yang akan digunakan dan mencatat keperluan yang kurang, mendokumentasikan untuk dijadikan arsip

b. Pelayanan Terhadap Pengunjung

1) *Planning* (Perencanaan)

Sebelum melakukan pelayanan terhadap pengunjung, tentunya hal yang harus diketahui adalah mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik dan mengetahui fasilitas yang ada dan mampu menganalisis kebutuhan-kebutuhan yang bermanfaat untuk para peziarah yang datang ke tempat wisata tersebut. Wisata makam Sultan Suriansyah sendiri sudah merencanakan itu terlebih dulu sebelum pengurus yang bertugas melaksanakan tugas tersebut.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengelola wisata religi sudah mengetahui tugasnya masing-masing dalam melayani para peakan dikerjakannya, karena sebelumnya pengelola sudah memberikan pengarahan untuk pengurus yang akan sudah memberikan pengarahan untuk pengurus yang akan bertugas.

3) *Actuating* (Pergerakkan)

Setelah pengelola wisata religi bertugas sebagai pelayan melakukan tugas-tugasnya seperti memandu peziarah yang datang dan ingin mengetahui sejarah ataupun makna dari bangunan atau peninggalan, petugas akan senantiasa menceritakan hal tersebut dengan baik.

4) *Controlling* (pengawasan)

Saat pengurus melaksanakan tugasnya hal tersebut tidak terlepas dari pengawasan ketua harian pengelola makam, apabila terjadi penumpukan para pengunjung yang berdatangan seperti di hari minggu, maka pengurus akan membantu langsung agar tidak terjadinya kesalahpahaman terhadap masyarakat yang banyak berdatangan tersebut.¹¹

¹¹ Drs.RB.Khatib Pahlawan Kayo,*Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Amzah.2007).hlm 17.

B. Penelitian Terdahulu

Melalui penelitian terdahulu, maka peneliti mengamati penelitian pembahasan yang sudah ada, skripsi tersebut mirip dengan penelitian peneliti, adapun skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Patma Sari Tanjung, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Skripsi penelitian berjudul “ Dampak Penetapan Status Titik Nol Peradaban Islam terhadap kunjungan ulang Wisatawan di Kecamatan Barus kabupaten tapanuli tengah, Medan (2018). penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena sama-sama menjelaskan tentang Titik Nol peradaban Islam Nusantara di Barus dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. adapun perbedaannya, penelitian terdahulu menjelaskan tentang dampak Penetapan Status Titik Nol Terhadap kunjungan wisatawan di Barus sedangkan Subjek penelitian ini yaitu Manajemen Pengelolaan Titik Nol Peradaban Islam Nusantara Sebagai Wisata Religi di Barus.¹²
2. Fahrul Arrahman Tanjung, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Skripsi penelitian yang berjudul “ Pengembangan Wisata Religi Islami Makam Syekh Mahmud Fil Hadratul Maut dalam perspektif komunikasi pariwisata di barus kabupaten tapanuli tengah. (2019). Peneliti terdahulu menjelaskan bahwa pengembangan wisata religi Islami Makam Syekh Mahmud Fil Hadratul Maut dalam perspektif komunikasi pariwisata di Barus

¹² Patma Sari Tanjung, *Skripsi*, “ *Dampak Penetapan Titik Nol Peradaban Islam Terhadap Kunjungan Ulang Wisatawan Di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah*” , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan: (2018).

kabupaten Tapanuli Tengah penelitian terdahulu memiliki persamaan terhadap peneliti yaitu sama-sama membahas tentang Wisata Religi yang ada di Barus kabupaten Tapanuli Tengah dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif Adapun perbedaannya, Peneliti tersebut membahas tentang Manajemen Pengelollan Titik Nol Peradaban Islam Nusantara di Barus Sebagai Wisata Religi.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Misri A Muchsin, UIN Ar-Raniray Banda Aceh, Skripsi penelitian yang berjudul “ Barus dalam Sejarah: Kawasan Percaturan Politik, Agama dan Ekonomi Dunia.” di Barus(2017). Peneliti terdahulu menjelaskan tentang Barus dalam sejarah: Kawasan Percaturan Politik, Agama dan Ekonomi Dunia. Adapun persamaan Penelitian terhadap peneliti yaitu sama-sama membahas dan menjelaskan tentang sejarah yang ada di Barus dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif yang menjadi perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas dan menjelaskan tentang Barus dalam Sejarah: Kawasan Percaturan Politik, Agama dan Ekonomi Dunia sedangkan peneliti membahas tentang Manajemen Pengelolaan Titik Nol Peradaban Islam Nusantara Sebagai Wisata Religi yang ada di Barus Kabupaten tapanuli Tengah.¹⁴

¹³ Fahrul Arrahman Tanjung, *Skripsi*, “*Pengembangan Wisata Religi Islami Makam Syekh Mahmud Fil Hadratul Maut Dalam Perspektif Komunikasi Pariwisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah*” Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara Medan : (2019).

¹⁴ Misri A Muchsin, *Skripsi*, “*Barus Dalam Sejarah : Kawasaan Percaturan Politik, Agama dan Ekonomi Dunia*” UIN Ar-Raniray Banda Aceh: (2017). hlm. 40

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di Titik Nol Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Pasar Batu Gerigis Kecamatan Barus di pantai Barat Sumatera dengan ketinggian antara 0-3 meter di atas permukaan laut. Kecamatan ini terletak sebelah Utara yang berbatasan dengan kecamatan Andam Dewi, sebelah selatan dengan kecamatan sosorgadong, sebelah timur dengan kecamatan Barus Utara, sebelah barat berbatasan dengan samudra Hindia. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti tertarik untuk membahas tentang manajemen pengelolaan Titik Nol Barus Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai bulan September 2022 sampai Juli 2023. dengan rangkaian kegiatan yaitu :

Tabel 1
Pembuatan Proposal

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
1.	Pengajuan Judul								✓				
2.	Pengesahan Judul											✓	
3.	Pembuatan Proposal									✓			
4.	Bimbingan Proposal	✓											
5.	Seminar Proposal							✓					
6.	Survay Lokasi	✓											
7.	Penelitian									✓			
8.	Bimbingan Skripsi				✓	✓							
9.	Sidang Skripsi							✓					

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang di temukan di lapangan. Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif.

Kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti membuat suatu gambaran kompleks, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami di lapangan penelitian, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

C. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh agar mendapatkan data atau informasi dalam menentukan Sumber data dalam penelitian ini menggunakan *puposive sampling*. Adalah teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling memahami apa yang diharapkan atau dia sebagai penguasa sehingga memudahkan dalam penelitian menjelajahi objek situasi sosial yang diteliti. Adapun cara menentukan sumber data dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Adapun Informan adalah Camat, Pegawai kantor camat, Pimpinan Dinas Pariwisata, Pekerja Dinas Pariwisata, 2 orang Anggota NNB

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.19.

Pasar Batu Gerigis Kecamatan Barus, Tokoh Masyarakat, masyarakat yang ada disekitar Titik Nol, 2 Pengunjung yang Titik Nol Peradaban Islam Nusantara, Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Informan Penelitian ini keseluruhannya 10 orang yang memberikan Informasi tentang masalah atau keadaan sebenarnya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila meneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.² Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini, hal ini untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlihat langsung dari masalah. Data primer merupakan Sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli data primer yang berupa opini subjek (orang) atau kelompok, sumber data dalam penelitian ini adalah Camat, Kepala Lingkungan, Dinas Parawisata, di kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

² Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 136.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang berfungsi sebagai pendukung bagi data utama (primer). sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah ketua Naposo Nauli Bulung, tokoh masyarakat yang ada disekitar, dan pengunjung Tugu Titik Nol Barus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui antara dua pihak penanya dan penjawab secara langsung yang mempunyai tujuan untuk memperoleh informasi dan fakta untuk mendapatkan informasi terkait topik yang ingin diteliti. Terlebih dahulu peneliti sudah menetapkan apa saja pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan keduanya, peneliti yang harus mewakili percakapannya, dan menyiapkan alat tulis atau data untuk menyimpan hasil penelitiannya, tentang variabel latar belakang.

Dalam wawancara ada tiga bentuk yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Secara umum dalam wawancara terstruktur pewawancara menentukan terlebih dahulu data yang diperlukan. Pewawancara juga menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan cara-cara tertentu agar memunculkan jawaban-jawaban yang berkorespondensi dengan kategori-kategori yang sudah ditentukan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Pada wawancara semi terstruktur pewawancara menyusun pertanyaan yang bertujuan untuk menuntun dan bukan mendikte selama wawancara berlangsung.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini hampir mirip dengan bentuk keduanya, hanya saja wawancara tidak terstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur agar proses wawancara dapat berlangsung dengan waktu singkat dan hasil yang diperoleh dapat lebih muda untuk diuji keabsahannya karena mudah di kualifikasikan, dalam penelitian ini peneliti juga akan mewawancarai camat, ketua dinas pariwisata, dan masyarakat penduduk sekitaran dan pengunjung yang datang Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

Adapun langka-langka wawancara terstruktur, adalah:

- a. Menentukan sasaran atau hasil yang diharapkan
- b. Membuat daftar pemangku kepentingan yang akan diwawancarai
- c. Membuat daftar pertanyaan wawancara
- d. Melakukan sesi wawancara
- e. Menganalisis hasil wawancara

2. Observasi

Observasi adalah penelitian yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk memperoleh informasi dari masalah- masalah yang akan terjadi

yang berkaitan dengan Subjek Penelitian ini.³ melihat dan mengamati observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk mendapatkan apa yang menjadi permasalahan kemudian dilakukan pencatatan tentang pengelolaan Titik Nol Barus. Dari segi proses pelaksanaan Observasi dapat di bedakan menjadi:

- a. Observasi partisipan (*participant observation*). Observasi Partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur dalam berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- b. Observasi non partisipan (*non participant observation*). Observasi non partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, atau dapat juga dikatakan juga dengan pengamatan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁴

Penelitian ini, menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak ikut berperan serta dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat mengenai manajemen pengelolaan Titik Nol Peradaban Islam Nusantara sebagai Wisata Religi di Barus Teknik non partisipan yang digunakan sebagai pendekatan oleh peneliti untuk memperoleh dan menggali data secara nyata dan mendalam tentang permasalahan yang ada dilapangan.

³Afrial, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2014), hlm.21.

⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm.384.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya dokumen resmi, buku majala, arsip, dokumen pribadi, foto terkait dengan masalah penelitian. yang tersimpan di Website, dan lain-lain.⁵ yang dilakukan untuk mendapatkan bagaimana manajemen pengelolaan Titik Nol Peradaban Islam Nusantara Sebagai Wisata Religi Di Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam teknik ini berupa panduan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mereview dan memeriksa data, menginterpretasikan data yang terkumpul, sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan data yang terkumpul ,dan menerangkan fenomena atau situasi yang diteliti. Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis dan di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga, mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain⁶.

Jadi, Analisis data pada penelitian ini adalah proses menyusun, mencari, dan mengatur, urutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dengan mengelompokkan. dalam kategori menjabarkan ke unit-unit, menyusun kedalam pola, memili mana yang penting dan membuat kesimpulan

⁵ Mamik, *Metedologi Kualitatif*, (Jawa Timur: Ifatama Publisher, 2015), hlm.115.

⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 400.

sehingga mudah di pahami. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Reduction Data*)

Adapun langkah pertama sudah terkumpul data, maka langkah selanjutnya mereduksi data berarti merangakum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih memfokuskan dan mentrasformasi data yang berserakan dari catatan lapangan. Peneliti terus-menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data di reduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data merupakan upaya atau tahap dari teknik analisis data kualitatif dalam kegiatan untuk mengumpulkan data yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami peneliti menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Disini peneliti berupaya untuk membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan dan bentuk yang kuat. Penyajian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara yang kemudian menjadi temuan penelitian.

3. Kesimpulan

Kesimpulan yaitu analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap awal pengumpulan data di dukung oleh bukti-bukti

yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka, kesimpulan merangkum beberapa uraian-uraian mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data adalah peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik atau cara sebagai berikut:

8. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan data yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Penelitian harus dalam pengamatan lapangan, peneliti harus jeli dalam menelaah data-data yang sudah ada, dan pemahaman secara mendalam sehingga tidak ada, yang diragukan lagi.

9. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagi perbandingan dan mudah dalam diuji coba keabsahan data dengan melakukan triangulasi metode, teori dan sumber data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data-data dalam penelitian.⁸

Pengumpulan data dengan yaitu dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data. (observasi, wawancara dan dokumentasi). data yang

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D)* (Bandung: Alfabeta , 2015), hlm.40-48.

⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: Iftama Publisher, 2015), hlm. 117.

terkumpul dari berbagai macam teknik dibandingkan, dicari persamaan dan perbedaannya.⁹ dalam artian, peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data.

Adapun langkah-langkahnya yaitu: pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara kedua, membandingkan apa yang dijelaskan oleh sumber data melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada ketiga, membandingkan dengan fakta dilapangan dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data didapatkan melalui hasil wawancara maupun dari dokumen-dokumen. setelah hasilnya diketahui, peneliti membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi dilapangan. serta mengingatkan derajat keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti.

⁹ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bali: Kalacakra, 2018), hlm.66.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

C. Temuan Umum

1. Sejarah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

Kecamatan Barus merupakan salah satu Kota kuno yang berada di sebelah Pantai Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Barus ini sudah dikenal tempat bermulanya pujangga di Asia lebih dari seribu tahun silam. Tempat bertemunya situs Lobutua yang merupakan salah satu situs kuno yang menjadikan daerah Barus abad ke 7 masehi sampai awal pada abad 17 Masehi. Kemudian pada masa Hamzah Fansyuri dikenal hasil hutannya yang berkah. Kecamatan Barus Kelurahan Desa Pananggahan juga disebut sebagai Kota Emperium yaitu Kapur Barus dan pusat peradaban Islam pada abad ke 7-17 M, ini juga disebut dengan nama lain yaitu Fansur.¹

Kecamatan Barus terbagi menjadi 6 Kecamatan yaitu, Barus induk, Manduamas, Sosorgadong, Sirandorong, Andam Dewi, dan Barus Utara. Orang pasti tidak akan menduga kalau luas wilayah Barus mulai dari Muara Kolang, sampai perbatasan Aceh Singkil dan Parlilitas Pakkat. Namun, kedua daerah ini sudah menjadi wilayah pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan (Humbahas).²

¹ Jane Drakard, “ *Sejarah Raja-Raja Barus Dua Naskah dari Barus*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003, hlm.17.

² Ery Soedewo dkk, Jurnal Ilmiah, Perekaman Peninggalan Sejarah Budaya Islam di Sumatera Utara, (2019), hlm.3.

Kecamatan Barus berada di Pantai Barat Sumatera dengan ketinggian antara 0-3 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Barus terletak pada Koordinat 02° 02'05" -02° 09'29" Lintang Utara, 98° 17'18" -98° 23'28" Bujur Timur. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Andam Dewi, sebelah Selatan dengan Kecamatan Sosorgadong, sebelah Timur dengan Kecamatan Barus Utara, sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.³

Kecamatan Barus adalah salah satu daerah yang pernah di jajah oleh Jepang dan Belanda. Dahulu memang ada masa Kapur Barus dan rempah-rempah merupakan salah satu komoditas perdagangan yang sangat berharga dari daerah ini dan diperdagangkan sampai ke Arab, dan Parsia. Kapur Barus sangat harum dan menjadi bahan utama dalam pengobatan di daerah Arab dan Persia. Kehebatan kapur ini pun menjalar ke seluruh dunia dan mengakibatkan dia diburu dan mengakibatkan harganya semakin tinggi. Eksplorasi yang berlebihan dari kapur barus ini mengakibatkan tidak ada lagi regenerasi dari pohon yang berusia lama ini. Saat ini sangat susah menemui pohon kapur barus, walaupun ada umurnya masih belum mencapai usia memproduksi bubuk yang ada di tengah batang pohon.⁴

Salah satu rempahnya terkenal adalah kapur Barus dan kemenyan yang berbagai bangsa singgah di Barus, khususnya pedagang arab yang sudah beragama Islam sehingga menyebarkan agama Islam di penduduk

³ Ibid., hlm.34.

⁴ Daniel Perret, *Sejarah Awal Barus*,(Jakarta: Terbitan Yayasan Obor Indonesia, 2014),hlm.25.

setempat. Pedagang yang beragama Islam tadi menjadikan Barus sebagai lintasan saja untuk membeli kapur Barus menjadi mutlak yang menyatakan bahwa Islam pertama kali masuk di Nusantara adalah di Barus. Sebuah wilayah yang tidak lagi bermayoritas Islam namun Sejarah Peradaban Islam itu masih dikenang di Barus Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah sedang berupaya mempromosikan Barus sebagai Wisata Religi yaitu Manajemen Pengelolaan Titik Nol peradaban Islam Nusantara di Barus.⁵

2. Titik Nol Barus Peradaban Islam Nusantara

Mengenai Titik Nol Peradaban Islam Nusantara di Barus adalah tempat bersejarah yang memang harus diikuti, karena penyebutannya cukup jelas dapat diketahui bahwa pada hari jum'at tanggal 24 Maret 2017, presiden Joko Widodo berkunjung ke Barus untuk meresmikan Tugu Titik Nol Barus awal Peradaban Islam Nusantara. Para sejarawan memandang penyebutan ini adalah tepat dikarenakan sejak abad ke 7 Masehi, Barus sebagai kota pelabuhan di masa itu cukup ramai, dan disinggahi oleh kapal dagang dari berbagai belahan. Barus menjadi terkenal ketika itu adalah sebuah kota yang menghasilkan rempah - rempah yang sangat dibutuhkan oleh bangsa-bangsa Eropa, Arab dan lain-lain.⁶

Salah satu rempah yang terkenal adalah kapur barus (*campher*) dan kemenyan (*styrax benzoin*). Berbagai bangsa singgah di Barus, khususnya

⁵ Wawancara dengan Ibu Khoirunnisa Marbun S.STp, Camat Barus, 14oktober 2022.

⁶ Ibid., hlm.38.

para pedagang Arab yang sudah beragama Islam sehingga secara tak langsung juga menyebarkan agama Islam bagi penduduk setempat. pedagang beragama Islam tadi hanya menjadikan Barus sebagai lintasan saja untuk membeli kapur barus yang menjadi mutlak yang menyatakan bahwa Islam memang pertama kali masuk di Nusantara adalah di Barus. bahwa Sejarah Peradaban Islam Penetapan berangkat dari peresmian Presiden Republik Indonesia, Ir. Joko Widodo. Atas dasar kajian yang intensif dan permintaan masyarakat, Presiden menetapkan dan meresmikan Tugu Titik Nol Islam Nusantara. Menurut Pak Ahmad Yani, selaku kepala lingkungan Desa Batu Gerigis Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, pemerintah daerah menyiapkan kehadiran Presiden Joko Widodo untuk meresmikan Titik Nol Peradaban penyebaran agama di seluruh Indonesia yang dimulai Indonesia yaitu tepatnya di Barus.⁷

Dijelaskan bahwa Sejarah penyebaran agama Islam yang masuk melalui Timur Tengah melalui Tapanuli Tengah ke seluruh Nusantara. Keterangan dan sekaligus argumentasi penetapan Titik Nol Islam yang ada di Barus. Menurut satu keterangan, proses masuknya Islam ke Barus khususnya, Sumatera dan Nusantara pada umumnya terkait erat dan diawali dari perjalanan para pedagang Arab yang singgah di Barus. Peristiwa itu sudah dimulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW, yaitu orang-pedagang Arab yang pergi berdagang ke Cina dan mereka kebanyakan singgah di Bandar Barus terlebih dahulu. misalnya kisah

⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Yani Kepala Lingkungan Barus, 27 September 2022.

seorang pedagang Arab yang bernama Wahab bin Abu Kasbah dan rombongannya. Ingin berdagang ke Cina dan singgah di pulau Morsala, yang letaknya antara pantai Barus dan Sibolga. Sumber ini juga menginformasikan bahwa misi dari pemerintah Madinah, dari Barus yang merupakan jejak Sejarah Islam masuk ke Sumatera utara tepatnya di kecamatan Barus kabupaten Tapanuli Tengah Jejak dakwah Islam Nusantara di Barus merupakan sebuah kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatra Utara. Memiliki penduduk yang heterogen, mulai dari suku batak, minang, jawa, dan lainnya. Masyarakat membangun perekonomian melalui berbagai mata pencarian.

Sebagai petani, nelayan, wiraswasta, pegawai pemerintahan, dan lainnya. Agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat Barus adalah Islam dan Kristen. Walaupun begitu masyarakatnya tetap saling bergantung satu sama lain, saling memahami, saling menghargai dan terlihat harmonis.⁸

Barus memang merupakan sejarah peradaban islam nusantara pertama di Indonesia dan di Barus masih banyak masyarakat setempat yang Beragama Kristen karena masih banyak menemukan gereja di Daerah barus bukan hanya mayoritas islam saja akan tapi melainkan agama kristen juga walaupun barus adalah daerah yang bernuansa Islami tapi dapat dibuktikan dengan banyak gereja, dapat diketahui sejarahnya masyarakat yang ada di barus pada masa lalu dahulunya ber Agama Islam

⁸ Claude Guillot, Penerjemah Daniel Perret, *Lobu Tua Sejarah Awal Barus* (Jakarta Timur: Iftatama Publisher, 2015)

datangnya penjajah masuk kebarus dan pribumi terdesak dan pada akhirnya masyarakat yang ada di Barus pindah ke aceh dan membuat kerajaan disana dan masyarakat yang sebagian yang tertinggal di barus tidak lagi beragama islam dan hanya sebagian saja karena pengunjung yang datang itu silih berganti maka agama masyarakat di barus menganut 3 Agama yang diakui yakni Agama Islam, kristen, Protestan, dan Kristen Katolik dan lainnya.⁹

Sebuah wilayah yang tidak lagi bermayoritas Islam namun Sejarah Peradaban Islam itu masih dikenang disana tepatnya di barus pemerintah Kabupaten tapanuli tengah sedang berupaya mempromosikan Barus sebagai Wisata religi yaitu manajemen Pengelolaan Titik Nol peradaban Islam Nusantara di Barus oleh karena itu, terdapat banyak masalah misalnya konsep ideal dari objek wisata religi, kondisi manajemen pengelolaan orientalis perkembangan wisata tersebut sering ada usaha untuk meminimalisasi peran islam, menemukan fakta sejarah dari suatu kenyataan bahwa kedatangan Islam ke Indonesia dilakukan secara normal.

3. Penetapan Barus Sebagai Titik Nol Peradaban Islam Pertama Di Nusantara

Titik Nol peradaban Islam Nusantara di Barus adalah tempat bersejarah karena cukup jelas dapat diketahui bahwa presiden Joko Widodo telah menetapkan dan meresmikan Tugu Titik Nol Peradaban Islam Nusantara ke Barus pada hari jum'at tanggal 24 Maret 2017, Sejak

⁹Rusmin Tumanggor , *Gerbang Agama-Agama Nusantara: Hindu, yahudi,Ru-Konghucu, Islam dan Nasrani*, Kajian Antropologi Agama dan Kesehatan di Barus, *Jurnal Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 48

abad ke 7 Masehi Barus dikenal sebagai kota pelabuan dan Barus juga merupakan sebuah kota yang menghasilkan rempah-rempah yang dibutuhkan oleh bangsa Eropa dan lain-lain.

Penetapan berangkat dari peresmian Presiden Republik Indonesia, Ir.Joko Widodo. Atas dasar kajian yang intensif dan permintaan masyarakat, Presiden menetapkan dan meresmikan Tugu Titik Nol Islam Nusantara. Menurut Hendri Susanto Tobing, Sekretaris Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah, pemerintah daerah menyiapkan kehadiran Presiden Jokowi untuk meresmikan titik nol peradaban penyebaran agama (bukan hanya Islam) di seluruh Indonesia yang dimulai dari Barus.

Untuk menghilangkan keragu-raguan terkait dengan sejarah Barus, tentunya dengan berbagai kajian dan pertimbangan yang matang serta merujuk kepada sejarah panjang tentang ke purbakalaan barus berdasarkan data arkeolog dan situs-situs sejarah yang ada di Barus, Dengan rahmat Allah SWT Presiden Republik Indonesia Bapak Ir. Joko Widodo pada tanggal 24 Agustus 2022 masehi bertepatan dengan hari jumat, 25 Jumadil Akhir 1438 Hijriyah, Joko Widodo telah menandatangani sebuah Prasasti serta meresmikan monumen Tugu “Kilometer Nol Peradaban Islam Nusantara” di Kecamatan Barus, letak tugu tersebut berada bersebelahan dengan masjid Raya Barus berhadapan langsung dengan samudera Indonesia di kelurahan pasar Batu Gerigis Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara.¹⁰

¹⁰ Hendri Susanto Tobing, selaku Sekretaris daerah Kabupaten Tapanuli Tengah.

Barus dikenal awal masuknya Islam ke Indonesia pada abad ke-7. Makam tua di kompleks pemakaman Mahligai, Barus yang batu nisannya tertinggal senada dengan apa yang disampaikan oleh presiden Joko Widodo, bahwa proses masuknya Islam ke Barus khususnya, Sumatera dan Nusantara pada umumnya terkait erat dan diawali dari perjalanan para pedagang Arab yang singgah di Barus. Peristiwa itu sudah dimulai dari pedagang Arab yang pergi berdagang ke Cina Tiongkok dan mereka kebanyakan singgah di Bandar Barus terlebih dahulu. Kisah seorang pedagang Arab yang bernama Wahab bin Abu Kasbah dan rombongannya. Ingin berdagang ke Cina dan singgah di pulau Morsala, yang letaknya antara pantai Barus dan Sibolga.¹¹

Sumber ini juga menginformasikan bahwa misi dari pemerintah Madinah, dari Barus melanjutkan perjalanannya ke Tulang Bawang, Lampung, pusat pemerintahan Sriwijaya di Palembang, ke Brunei dan baru selanjutnya ke Kanton, Cina. Keterangan yang menyatakan orang Arab-Madinah menjadikan Barus tempat transit, jika dihubungkan dengan makam-makam yang ada di situs Mahligai dan situs makam Papan Atas atau Tangga Seribu, membuktikan kebenarannya, karena yang dimakamkan di kedua situs makam tersebut umumnya dari Arab, seperti makam Syekh Mahmud yang berada di puncak bukit Tangga Seribu atau Papan Atas dengan panjangnya mencapai delapan meter, pada nisannya menginformasikan bahwa almarhum berasal dari Tanah Arab.

¹¹ Ibid, hlm.38.

Keterangan lain, yaitu dari Kitab Sejarah Melayu, yang menyebutkan bahwa Syekh Ismail yang berasal dari Mekah, khilafahnya di Madinah mau menuju Samudera Pasai, tetapi tidak tahu persis kawasan tujuannya. Ia memilih singgah lebih dahulu di Bandar Barus, dan memperkenalkan Islam kepada masyarakat setempat. kemudian dari sana baru ia melanjutkan ke Pasai untuk menyebarkan Islam pula di sana. Dari ungkapan terakhir memberi sinyal bahwa Barus merupakan wilayah yang mula-mula menerima dan didatangi Islam. Kemudian baru ke wilayah lain, yaitu ke Peureulak dan Pasai. hanya saja, walaupun Barus yang mula-mula menerima Islam, tetapi umat Islam di sana tidak menghasilkan atau tidak membentuk kekuasaan atau kerajaan Islam sebagai kekuatan politiknya, tetapi masyarakat Islam di Peureulak lah yang sukses mencapai kekuatan politik Islam pertama di Nusantara.¹²

Barus identik dengan benda yaitu Kapur Barusnya dalam sejarah di kota Barus merupakan, penghasil komoditas Kapur Barus yang diperdagangkan hingga ke Timur Tengah, seperti Mesir, dan kota-kota lainnya. Kapur Barus yang digunakan untuk mengawetkan mumi-mumi yang digunakan masyarakat Mesir dalam sejarah Kapur Barus digunakan untuk mengawetkan, tidak hanya pernah sebagai penghasil komoditi terbesar Kapur Barus, Kota Barus juga sebagai penghasil kemenyan, lada,

¹² Jane Drakard, "*Sejarah Raja-Raja Barus Dua Naskah dari Barus*", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 17.

damar, kulit bintang, dan lain-lainya. Hasil bumi tersebut dari daerah Toba, Singkil, Tanah Karo, dan pulau-pulau lainnya.¹³

Hal ini dikarenakan Barus pada masa itu sebagai kota dagang dunia yang maju dan pesat, hingga terkenal di mancanegara dan orang berkeinginan untuk mengunjungi Barus. Dengan demikian jelaslah bahwa memang ada kemungkinan pengislaman pertama berlangsung di Fansuri Barus dan wilayah ini pernah menjadi wilayah teritorial kesultanan Aceh Darusslaam. Hal ini sangat beralasan seperti yang diungkapkan oleh T. Ibrahim Alfian karena secara geografis wilayahnya strategis yang terletak antara lautan Hindia dan Laut Cina selatan yang menghubungkan negeri-negeri sebelah timur seperti Cina dan Jepang dan dengan negeri-negeri sebelah Barat yaitu Anak Benua India, Persia, dan negara-negara Arab, Afrika serta dengan benua Eropa. Barus merupakan kawasan yang paling ujung Barat para pendatang-pendatang dari timur dan barat tentu menjadikan pelabuhan Barus sebagai tempat singgah dan perdagangan rempah-rempah termasuk kapur Barus yang demikian terkenal. kawasan ini menjadi tempat bagi para pedagang menunggu giliran datang angin musim timur laut dan barat daya yang akan membawa mereka dan barang-barang dagangan ketempat tujuan masing-masing daerah.¹⁴

¹³ Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu, Vol. 2, No. 1, juni 2019.

¹⁴ Jahirudin Pasaribu, "Sejarah Ringkas Kota Barus Negeri Tua, Aej Dakka", Dokumen Tapanuli Tengah, tidak diterbitkan.

4. Visi Misi Kecamatan Barus

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang tepat bagi masa depan suatu organisasi yang diinginkan, dapat menjadi motivasi dalam menggerakkan warga untuk berorganisasi dan langsung bertindak agar organisasi itu dapat berkembang dan membuat kemajuan. Kekuatan visi terletak pada kemampuan untuk merebut daya tarik baik dari dalam maupun dari luar organisasi dan daya tarik tersebut difokuskan pada harapan dan impian bersama.

Dalam mengantisipasi tantangan kedepan menuju kondisi yang diinginkan serta tuntutan transparansi pembangunan, kantor Camat Barus sebagai perpanjangan tangan pemerintah kabupaten Tapanuli Tengah memiliki Visi sebagai berikut.

“Manajemen Pengelolaan Titik Nol Peradaban Islam Nusantara Sebagai Wisata Religi di Barus”

b. Misi

Untuk mewujudkan visi yang ditetapkan, setiap organisasi mempunyai misi yang jelas. Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh organisasi pemerintah sesuai dengan visi yang telah ditetapkan agar tujuan dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Suatu pernyataan misi secara eksplisit menyatakan apa yang harus dicapai oleh suatu instansi pemerintah dan kegiatan spesifik apa yang harus dilaksanakan dalam pencapaian hal tersebut. Misi sebagai

pernyataan cita cita, merupakan laksanakan kerja yang harus dilaksanakan secara bersama sama oleh seluruh jajaran instansi pemerintah bersama dengan masyarakat.

Adapun misi yang diemban Kantor Camat Barus Kabupaten Tapanuli Tengah dalam rangka pencapaian visi tersebut yaitu :

- 1) Mewujudkan pemerintahan yang baik good governance.
- 2) Mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat.
- 3) Pemberdayaan sumber daya alam SDA dan sumber daya manusia SDM
- 4) Percepatan pembangunan infrastruktur dan suprastruktur
- 5) Peningkatan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang.¹⁵

D. Temuan Khusus Dan Pembahasan

1. Manajemen Titik Nol Peradaban Islam Nusantara Sebagai Wisata

Religi Di Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Di era yang kian modern, seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi membuat masyarakat pada umumnya “rindu” dengan hal-hal yang bersifat religius. Hal itu nampak semakin tingginya minat masyarakat Islam (muslim) untuk pergi ke tempat-tempat yang dianggap religius.

Pengelolaan wisata religi juga perlu adanya kegiatan manajemen, karena wisata religi tidak beda dengan wisata yang lainnya yang harus menjaga kepuasan para pengunjung. Dalam kegiatan pengelolaan wisata

¹⁵ Ahmad Bakhtiar, (*Studi Tentang Peran Meningkatkan.PerekonomianMasyarakat Di Barus*),<https://text-id.123dok.com/document/visi-dan-misi-kecamatan-barus.14-0ktober-2022>

religi juga mengandalkan pengunjung yang datang sebagai sumber dananya. Walaupun pada obyek wisata religi tidak ada tiket masuknya, tapi disediakan kotak amal. Bukan hanya sekedar untuk menjaga kepuasan pengunjung saja, manajemen pada wisata religi digunakan untuk mencegah pengui terjerumus dalam sejarah yang salah.

Manajemen pengelolaan wisata religi adalah seperangkat peran yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merujuk kepada fungsi yang melekat pada peran planning (perencanaan), directing (mengarahkan), organizing (koordinasi), dan controlling (pengawasan).

Barus merupakan salah satu destinasi religius yang banyak dikunjungi wisatawan, Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Khoirunnisa Marbun S.Tp menyatakan bahwa:

“Barus merupakan salah satu destinasi tempat wisata Religi yang dikenal orang sebagai sejarah peradaban Islam. Saat ini tugu Titik Nol sudah banyak diminati pengunjung yang berdatangan dan sebgaiian besar masyarakat, Barus kurang antusias dalam menjaga Titik Nol karena terlihat dari sekitaran tugu masih banyak sampah yang berserakan, kebersihan masih kurang terjaga sehingga, terlihat kurang terawat berharap agar adanya dukungan dari masyarakat dan partisipasi untuk menjaga kelestarian lingkungan agar Titik Nol lebih terjaga.”¹⁶

Pengelolaan tugu Titik Nol peradaban Islam Nusatara telah diresmikan dan manajemen pengelolaan sudah dilakukan dengan baik dan menerapkan fungsi –fungsi manajemen, sehingga dapat lebih terjaga lagi dan dapat dilestarikan dengan baik sehingga pemerintah setempat juga

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Khoirunnisa Marbun S.STp, Camat Barus, 14 oktober 2022.

dapat melakukan pengelolaan wisata religi dengan serius dan lebih baik lagi hal ini dilakukan wawancara dengan ibu camat barus.

Manajemen pengelolaan Tugu Titik Nol Peradaban Islam Nusantara yang ada di Barus perlu diperhatikan khusus kepada masyarakat, yang khususnya masyarakat sekitaran tugu Titik Nol bisa menjaga, merawat dan sebaiknya masyarakat juga ikut mendukung pemerintah agar wisata Titik Nol terus berkembang, sejarah yang tertinggal dapat di manfaatkan masyarakat dengan baik. Dapat diketahui bahwa pemerintah akan melakukan koordinasi dengan pihak terkait dinas pariwisata, pihak kecamatan, pihak Desa dan melibatkan Naposo Nauli Bulung dan masyarakat setempat. Mengajak berkerja sama untuk lebih memperhatikan lagi keadaan tugu Titik Nol Peradaban Islam Nusantara Pemerintah melakukan upaya pengelolaan dengan sistematis melalui proses tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Salah satu perencanaan yang dilakukan oleh Camat, Kepala Lingkungan, dan Dinas pariwisata sepakat untuk mengajak masyarakat untuk bekerjasama dan berkordinasi adapun perencanaan yang terkait yaitu:

1. Membuat stuktur pada program pengelolaan Titik Nol
2. Memberikan motivasi, kolaborasi dan dukungan masyarakat
3. Membangun kerjasama kepada masyarakat agar dapat menjaga dan merawat Tugu Titik Nol, yang bertujuan untuk kelestaraan

lingkungan hidup sehingga masyarakat Barus menjadi lebih maju lagi.¹⁷

Hal ini dibuktikan wawancara dengan Kepala Lingkungan yang mengatakan kepada masyarakat bersedia untuk saling berinteraksi dan bekerja sama dalam melakukan program perencanaan yang telah disepakati bersama dalam pengelolaan Titik Nol sehingga dapat mencapai tujuan yang di rencanakan bersama.¹⁸

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam pengorganisasian yang disepakati bersama untuk pengelolaan Titik Nol, di desa Batu Gerigis dan sekitarnya melibatkan Naposo Nauli Bulung, Kepala Lingkungan, dan pengurus lainnya dengan cara mengumpulkan masyarakat, untuk pembentukan pekerjaan yang sudah ditentukan dan disepakati bersama dengan cara membagi tugas pokok yang sudah diutus. Untuk setiap penanggung jawab dengan membuat minggu bersih bergotong royong, kerjasama dalam merawat dan menjaga Tugu Titik Nol bersama masyarakat dari hasil rapat kordinasi mendapatkan tugas masing-masing bertujuan untuk menjalankan pekerjaan sesuai dengan perencanaan.

Hasil wawancara yang didapat dengan Amri Manullang selaku ketua Naposo Nauli Bulung, mengungkapkan bahwa sudah terbagilah tugas setiap penanggung jawab sesuai dari hasil kordinasi

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Lingkungan Bapak Ahmad Yani, Tanggal 15 September 2022.

¹⁸ Wawancara dengan Kepala Lingkungan Bapak Ahmad Yani, Tanggal 15 September 2022.

yang dibuat dan disepakati bersama sehingga elemen-elemen yang dilibatkan dalam pengelolaan Titik Nol dapat menjalankan tugas sesuai fungsi yang telah disepakati bersama.¹⁹

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan dalam suatu tindakan untuk mengusahakan seluruh masyarakat melaksanakan tugas sesuai dengan hasil rapat kordinasi dalam menjaga Tugu Titik Nol peradaban Islam Nusantara sebagai Wisata Religi yang memiliki sumber daya manusia dalam perkembangan, pemberdayaan, dari persetujuan masyarakat. Dan setelah di sepakati bersama untuk melaksanakan tugas dan mengajak masyarakat bergotong royong dan anggota Naposo nauli bulung, bagi yang bersedia. Dalam membersihkan tugu Titik Nol setiap hari minggu.

Kondisi yang dapat dilihat saat ini belum terlihat dengan baik, kurang tepat dalam pelaksanaan tugas mereka tidak berjalan Efektif dengan baik karena tidak semua masyarakat untuk berpartisipasi dalam memperhatikan Tugu Titik Nol dan tidak semua melaksanakan tugas-tugas dengan baik hanya sebagian oknum atau sebagai pengelola saja tidak membersihkan masih melihat wisata masih kurang terjaga terawat wisata religi tersebut tidak ada efek berpengaruh terhadap masyarakatnya.

¹⁹ Wawancara dengan Ketua Naposo Nauli Bulung Amri Manullang, Tanggal 27 september 2022.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam pengawasan diperlukan adanya penjaga atau seseorang mengawasi dan dibutuhkan adanya pemandu wisata atau (*Tour Guide*) yang bertujuan untuk memberikan bimbingan atau arahan kepada pengunjung yang datang dan dapat menceritakan keadaan atau kondisi yang ada di Tugu Titik Nol sehingga manajemen pengelolaan Titik Nol dapat berjalan dengan baik, keadaan Tugu masih kurang diperhatikan, baik dari segi pengawasan, pengarahan maupun dalam perencanaan. Bahkan Titik Nol Islam yang ada di Barus dari awal penempatan bangunannya masih sama sampai sekarang, tidak ada perubahan sama sekali. Ini menandakan bahwa kurangnya manajemen dalam wisata religi di Barus.

Kemudian Ibu Khoirunnisa Marbun S.STp juga menyatakan bahwa:

Cara mengatasi perkembangan Tugu Titik Nol Peradaban Islam Nusantara yaitu: para pekerja Dinas Pariwisata dan masyarakat Barus harus bekerja sama untuk menjaga kelestarian lingkungan wisata Religi yang sudah ada sesekali kekompakan untuk menjaga itu harus ada demi kemajuan kecamatan Barus.

Setiap masyarakat Barus yang ada di sekitar lingkungan Tugu Titik Nol wajib untuk menjaga kelestarian lingkungan khususnya penempatan Tugu Titik Nol peradaban Islam Nusantara yang sudah ada ditetapkan ada hal nya masyarakat Barus dan

pekerja Dinas Pariwisata bertugas untuk menjaga tempat wisata religi yaitu Tugu Titik Nol yang sudah ditetapkan.²⁰

Kemudian Wawancara peneliti dengan kepala Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah yaitu Bapak Rahmad Saleh Jambak, SSTP, M.SI

Mengenai Tugu Titik Nol peradaban Islam Nusantara sebagai Wisata religi, dapat kita ketahui bersama bahwa Barus merupakan kota bersejarah. Sudah terlihat dengan banyaknya peninggalan-peninggalan bersejarah. Sejak dulunya Barus adalah kota tertua dan diyakini sebagai Titik awal mula masuknya Islam atau Titik Nol peradaban Islam Nusantara.

Dinas pariwisata melaksanakan urusan pemerintahan daerah dibidang pariwisata dan tugas pembantuan seperti adanya aktivitas pariwisata, yang merupakan salah satu sektor pembangunan yang berperan dalam pengembangan wilayah untuk memberikan kontribusi bagi daerah, yaitu Tapanuli Tengah memiliki potensi. Objek wisata yang beragam itu yang harus dikembangkan agar destinasi wisata dapat meningkat setiap tahunnya dan mampu memberikan kontribusi peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk membangun potensi dan kemampuan tata kelola destinasi wisata masyarakat khususnya barus.”

²⁰ Wawancara dengan Rahmad Saleh Jambak, SSTP, M.SI, selaku Kepala Dinas Pariwisata, 15 oktober 2022.

Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah telah mengadakan pelatihan pemandu wisata, setelah ditetapkan tugu Titik Nol. Pengawasan pada Titik Nol dan sekaligus yang menagani tugu Titik Nol memang sudah ada, pada saat tugu Titik Nol ditetapkan. Sementara itu dapat dilihat kondisi tugu Titik Nol saat ini, masih kurang terjaga lagi untuk kebersihannya, dan sejauh ini memang tidak terlihat adanya petugas kebersihan dan pemandu wisata yang bertujuan untuk, memberikan arahan dan penjelasan tentang tugu Titik Nol. Harapan untuk kedepannya ingin membuat aktivitas kegiatan untuk melestarikan wisata-wisata yang ada sejauh ini belum ada hambatan yang terjadi setelah Titik Nol ditetapkan berharap kedepannya menjadi lebih terjaga lagi kelestariannya, agar sejarah yang ada dapat diceritakan kepada pengunjung yang datang.²¹

Hasil wawancara dengan Bapak Rahmad Saleh Jambak S.STP,M.SI. bahwa betapa penting untuk menjaga kelestarian lingkungan yang ada di Tugu Titik Nol, sehingga terlihat lebih bersih agar sampah tidak tercemar lagi, harapan untuk kedepannya masyarakat Barus dan pengunjung yang datang dapat saling menjaga kebersihannya dan sangat membutuhkan motivasi dan dukungan dari masyarakat, pengunjung juga saling menjaga dan diharapkan kerja samanya.

²¹ Wawancara dengan Bapak Rahmad Saleh Jambak, S.STP, M.SI, Barus 15 oktober 2022.

Selanjutnya dengan Bapak Ahmad Yani selaku kepala Lingkungan Barus.

Menurut bapak tentang penetapan Tugu Titik Nol peradaban Islam Nusantara itu memang sudah ditetapkan sejak lama pada tahun 2017, sudah resmi yang menangani pengelolaan Titik Nol, pemerintah kabupaten Tapanuli Tengah, berupaya menjaga pengelolaan Titik Nol agar lebih terawat harapannya “harapan ambo sadonyo lakela basamo-samo kito menggarakan, mamajukan kalastarian lingkungan hidup nan ado di Pasar Batu Gerigis ko. Agar tajago lai kaindahan tempat ko agar rancak bana, indah di pandang mato arsi bana kaindahan ikko aga maningkek kualitas, kamajuan Barus ko”²²

Kemudian wawancara dengan bapak kepala lingkungan

Pasar Batu Gerigis yaitu :

Belum ada kesadaran masyarakat untuk saling menjaga Titik Nol peradaban Islam Nusantara Barus, harapannya agar lebih terjaga lagi sama-sama untuk menjaga tugu Titik Nol tersebut. Agar terlihat jauh lebih maju kecamatan barus.

Selanjutnya wawancara dengan Ketua NNB Pasar Batu

Gerigis Barus yaitu bersama saudara Amri Manullang menjelaskan

Dukungan dan partisipasi masyarakat Barus terhadap Tugu Titik Nol peradaban Islam Nusantara, yaitu menjalin kekompakan masyarakat barus untuk bergotong royong. Bersama untuk membesarkan kecamatan Barus dengan menyebarkan atau mempromisikan tempat wisata yang ada khususnya tugu Titik Nol untuk memviralkan di sosial media. Karena adanya suatu kebanggaan sejarah yang tertinggal di barus untuk diceritakan ke orang-orang agar Titik Nol banyak didatangi pengunjung yang dari berbagai daerah lain.²³

²² Wawancara dengan Bapak Ahmad Yani, kepala lingkungan Barus, 27 september 2022.

²³ Wawancara dengan Amri Manullang, Ketua NNB di Barus, 14 oktober 2022

Hasil wawancara dengan Saudara Amri Manullang yaitu adanya niat besar untuk membangun Barus lebih baik lagi kedepan agar lebih maju dengan membuatnya iven untuk mempromosikan tempat tinggalnya demi kemajuan bersama.

Selanjutnya wawancara dengan penjual yang ada didaerah Tugu Titik Nol yaitu ibu Masdawani Nainggolan berumur 40 tahun beragama Islam menjelaskan

Kondisi Titik Nol memang kurang terjaga menyampaikan tidak mengetahui siapa yang menangani Tugu Titik Nol Peradaban Islam Nusantara. Lebih jelasnya tidak tau siapa yang memegang yang mengurus tugu tersebut. Banyak pengunjung yang datang dari daerah lain karena sejarahnya peradabannya banyak sekali didatangi oleh ibu-ibu pengajian yang berombongan anggota wirit yasin berbagai daerah yang datang untuk berkunjung melihat tugu tersebut, harapan ibu kedepannya lebih maju lagi Kecamatan Barus.²⁴

Berdasarkan wawancara di atas, kondisi tersebut membuka peluang bagi kelompok-kelompok tertentu terutama masyarakat, untuk turut serta berkontribusi pada pengembangan wisata religi, terutama tentang pengelolaan dan pengembangannya.

Masyarakat maupun pemerintah untuk terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, pada pengembangan wisata religi. Hal itu dapat dilakukan mulai dari hal sederhana dan terkecil dilingkungan yang paling dekat. Apalagi keberadaan simbol-simbol agama Islam tersebar di semua wilayah dan dapat

²⁴ Wawancara dengan Ibu Masdawani Nanggolan, Barus, 14 Oktober 2022.

dikembangkan sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing.

Selanjutnya wawancara dengan pengunjung yang datang yaitu bernama Abi Mayu Saputra tinggal di Ajoinan mengatakan bahwa:

Saya bertujuan untuk melihat keindahan pantai yaitu tepatnya Tugu Titik Nol peradaban Barus selama ditetapkannya Tugu Titik Nol Sudah 2 kali berkunjung kelokasi, wisata bagus pada saat dia melihat keindahan ombak lautan Pantai Barus, yang begitu besar laut lepas dibandingkan dengan laut yang ada di Pandan dan sekitarnya, menurut saudara tempat nya bagus tapi kurang banyak peminat padahal tempat ini bisa menjadi pelajaran untuk mengetahui dan melihat bahwa adanya peninggalan sejarah di Barus. Harapannya agar lebih dijaga dan dipercantik lagi agar lebih banyak peminat yang datang khususnya untuk anak muda.²⁵

Pelajaran yang dapat diambil dari pengunjung adalah agar memperbaiki dan menjaga selalu Tugu Titik Nol sama-sama merawat khususnya untuk anak muda seperti kita ini agar lebih mengetahui lebih banyak lagi sejarah-sejarah yang tertinggal di Indonesia ini khususnya yang di Barus saat ini.

2. Manfaat Titik Nol Peradaban Islam Nusantara sebagai Wisata Religi bagi masyarakat.

Sebagai pembelajaran dan diterapkan di masa sekarang, mengetahui identitas kebudayaan dan sejarah peradaban Islam di Nusantara yang ada di Tugu Titik Nol Barus, dapat mengetahui Manajemen pengelolaan Titik Nol sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Melihat sejarah Islam

²⁵ Wawancara dengan Abi Mayu Saputra , Barus, 14 oktober 2022.

yang tertinggal dapat dilihat dari manfaat secara ekonomi yang dirasakan masyarakat Barus di Desa Batu Gerigis memiliki beberapa manfaat diantaranya dibidang perekonomian masyarakat berjalan yang bertambahnya penghasilan dari pengunjung wisatawan yang datang di Barus adapun, masalah sosialnya masyarakat lebih terbuka bisa berkomunikasi dengan pengunjung yang berdatangan dan pengunjung dapat mengetahui awal mulainya masuk Islam ke Indonesia dan bisa memamba wawasan bagi pengunjung yang berdatangan dan bisa menceritakan keadaan dari wisata yang berada di Barus, dilihat dari pada saat observasi dilokasi tersebut.²⁶

Sejarah peradaban Islam sangatlah penting dan penetapan yang ada di Barus sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Barus dan bagi pengunjung yang datang Barus terlihat semakin maju karena adanya penetapan tugu Titik Nol dan Barus semakin dikenal banyak orang.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam melaksanakan proses manajemen agar berjalan efektif dan sesuai tujuan, maka pengelola harus memperhatikan apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengelolaan manajemen Titik Nol. Peradaban Islam Nusantara Sebagai Wisata Religi di Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Faktor pendukung dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas tugu Titik Nol terlihat lebih baik. Sedangkan faktor penghambat bisa digunakan untuk lebih evaluasi diri akan kesadaran masyarakat dan

²⁶ Observasi Lapangan, tanggal 27 september 2022

pengunjung yang datang dapat lebih memperhatikan lagi keadaan tugu Titik Nol.²⁷

a. Faktor Pendukung Titik Nol Peradaban Islam Nusantara Sebagai Wisata Religi di Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

1) Pemerintah

Peran pemerintah dalam mengembangkan dan mengelolah pariwisata secara garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), dan memperluas dari berbagai bentuk fasilitas, dalam kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke daerah lain maupun ke luar daerah lain.

2) Dukungan dari Masyarakat Sekitar

Dukungan yang dimaksud disini adalah keramah tamahan masyarakat yang mau memberikan informasi-informasi bagi para pengunjung yang berkunjung ke titik nol Islam yang ada di Barus.

3) Tempat yang bersih sehingga memberikan kenyamanan untuk para pengunjung, karena pengurus di sekitar area selalu memperhatikan kebersihan area titik nol.

4) Pengunjung tidak dipungut biaya apapun

Pengunjung yang datang ke makam Sultan Syekh Mahmud tidak dipungut biaya apapun sehingga peziarah tidak merasa terbebani, tetapi

²⁷ Wawancara dengan Bapak Rahmad Saleh Jambak, S.STP, MSI, Barus 15 oktober 2022

sebagai gantinya pihak pengelola menyediakan kotak amal untuk pengunjung yang ingin bersedekah

b. Faktor Penghambat Titik Nol Peradaban Islam Nusantara Sebagai Wisata Religi di Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

1) Kurangnya solidaritas pengurus dan masyarakat mengenai wisata Religi Titik Nol Peradaban Islam Nusantara

Dapat dilihat dari kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga wisata Titik Nol Peradaban Islam masyarakat, mengadakan kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan menjalin silaturahmi yang kuat antara pengurus dan masyarakat dan hasil dari sumbangan-sumbangan para donatur sebaiknya disisihkan untuk kepentingan masyarakat sekitar tidak hanya untuk wisata religi saja agar terciptanya keseimbangan pemahaman antara pengurus dan masyarakat.²⁸

Tentunya dalam hal ini diharapkan juga untuk kepada masyarakat lebih memperhatikan lagi keadaan Titik Nol untuk kemajuan bersama dengan tujuan untuk membangun kekompakan menjaga dan merawat sejarah peninggalan yang ada di Kecamatan Barus sama-sama mengelola dengan baik, sehingga siapa pun pengunjung yang datang senang melihat wisata dapat menikmati keindahan yang ada di Tugu Titik Nol

²⁸ Wawancara dengan Bapak Rahmad Saleh Jambak, S.STP, MSI, Barus 15 oktober 2022.

peradaban Islam Nusantara sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan bersama.²⁹

- 2) Kurangnya koordinasi para pengelola Titik Nol Peradaban Islam Nusantara sebagai Wisata Religi Baru. Dari pihak Dinas Pariwisata dan Kantor Kecamatan begitu juga, dengan masyarakat setempat disisi lain kurang evaluasi dilakukan sehingga semua elemen-elemen yang bertugas. Tidak dapat berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dan manfaat yang dirasakan masyarakat yaitu bertambah penghasilannya karena luasnya lapangan pekerjaan masyarakat bisa berjalan karena adanya kunjungan yang berdatangan, secara sosialnya masyarakat terbuka.

Wisata religi sangat berkaitan dengan proses pembangunan Pemerintah bahkan banyak memberikan perhatiannya untuk melihat sejarah yang ada, wisata yang bernuansa Islam akan penetapan yang sudah ditetapkan menjadi daya tarik pengunjung dengan bukti adanya peninggalan yang terlihat. Dan masyarakat Baru I pengelola tempat wisata religi juga harusnya semakin besar terhadap pengelolaan. Seperti mempercantik, memperbesar dan mengembangkan wisata religi agar semakin baik dan menarik bagi para pengunjung.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Rahmad Saleh Jambak, S.STP, MSI, Barus 15 Oktober 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, yang menyangkut tentang manajemen pengelolaan Titik Nol peradaban Islam nusantara di Barus Kabupaten Tapanuli Tengah maka dapat diambil dari kesimpulan berikut:

1. Manajemen pengelolaan Titik Nol Peradaban Islam belum maksimal, dilihat belum terlaksana dengan baik hal ini dapat dikaitkan demikian berdasarkan beberapa hal seperti, dilihat dari kebersihan yang kurang terjaga masih terlihat banyaknya sampah dilokasi tugu Titik Nol yang berserakan tifak melihat adanya petugas kebersihan untuk mengawasi tugu Titik Nol tersebut, selain itu tidak melihat adanya pemandu wisata (*tour guide*) seseorang memiliki tugas untuk memandu memberitahu tentang informasi mengenai sejarah yang ada kepada para pengunjung yang datang. Sehingga manajemen pengelolaan tugu Titik Nol berberjalan dengan baik.
2. Manfaat tugu Titik Nol bagi masyarakat Barus yaitu Barus terlihat semakin maju di kenal banyak orang, karena adanya peninggalan sejarah Islam di Barus dapat ditandai dengan adanya bukti yang tertinggal, seperti penetapan tugu Titik Nol peradaban Islam yang ada di Barus. Masyarakat memanfaatkan tugu Titik Nol sebagai penamba perekonomian, sehingga masyarakat dapat berjualan di sekitar tugu Titik Nol seperti jualan baju

dengan sablon tugu Titik Nol, makanan lainnya. sehingga pengunjung semakin tertarik untuk datang kembali, sehingga Barus semakin berkembang dan maju.

3. Faktor pendukung tugu Titik Nol dengan adanya dukungan dari Pemerintah, masyarakat dan pengunjung. Baru semakin berkembang baik itu di perekonomian maupun di pembangunnya. Sedangkan Faktor penghambat Titik Nol yaitu, kurangnya perhatian masyarakat mengenai tugu Titik Nol diharapkan untuk lebih memperhatikan keadaan tugu Titik Nol.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Kecamatan Barus khususnya yang berada di Tugu Titik Nol perdaban Islam Nusantara agar senantiasa untuk lebih memperhatikan. Tugu Titik Nol Perdaban Islam Nusantara yang sudah sah ditetapkan dan diresmikan oleh Presiden Joko Widodo demi untuk kesejahteraan bersama.
2. Kepada pengunjung peneliti menyarankan agar tetap menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan, dan tidak mencemari lingkungan disekitar lokasi tugu Titik Nol.
3. Kepada pemerintah atau Dinas Pariwisata yang menangani tugu Titik Nol. Tersebut diharapkan agar lebih, memperhatikan lagi keadaan Titik Nol,

supaya destinasi wisata dapat terjaga dan pengunjung yang datang dapat merasakan keindahan dan kenyamanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrial, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2014)
- Burhan, Bugin, *penelitian kualitatif*, (Jakarta: kencana prenatal media group, 2008)
- Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003)
- Eddyono, Fauziah, “*Pengelolaan Destinasi Pariwisata*”, (Ponogoro, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)
- Graaf, De, H.J. dan Pigeaud, T.H., *Kerajaan-kerajaan Islam Pertama di Jawa, Kajian Sejarah Politik Abad ke-15 dan ke-16.*, (Jakarta: PT.Pustaka Utama Grafiti, 1987)
- Hasymy, A., *Sejarah masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia* ,(Bandung: Al Maarif, 1981)
- Ara, Hidayat, dan Machali, Imam, *Pengelolaan Pendidikan*,(Bandung: Educa, 2010)
- <https://jurnalmedan.pikiran-rakyat.com/sumut/amp/pr-1491780423/10-fakta-tentang-barus-titik-nol-peradaban-islam-di-indonesia-yang-terletak-di-sumatera-utara>
- <https://pusatpenerjemah.id/wisata-religi-maksudnya/>
- https://www.researchgate.net/publication/339175795_Barus_sebagai_Titik_Nol_Islam_Nusantara_Tinjauan_Sejarah_dan_Perkembangan_Dakwah
- <https://www.studimanajemen.com/2012/08/teori-manajemen-ilmiah-dari-frederick-w.html?m=1>
- https://www.tapteng.go.id/artikel.html?id=Presiden_Republik_Indonesia_Resmikan_Tugu_Titik_Nol_Kilometer_Peradaban_Islam_Nusantara_di_Barus_Kabupaten_Tapanuli_Tengah
- L.siks, Herry, south western, *principles of management*, (cincinnati ohio: philippine copyright, 1969)
- Claude Guillot, Lihat (Editor), *Penerjemah Daniel Perret, Lobu Tua Sejarah Awal Barus* (Jakarta:Terbitan Yayasan Obor Indonesia , 2014)
- Mamik, *Metedologi Kualitatif* (Jawa Timur: iftatama Publisher, 2015)

- Misri, Mucshin, *Skripsi, "Barus Dalam Sejarah : Kawasan Percaturan Politik, Agama dan Ekonomi Dunia "* UIN Ar-Raniray Banda Aceh: (2017)
- Farida, Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014)
- Bayu, Dwi, Nurwicaksono, "Falkor Lapindo sebagai Wawasan Geo-Culture dan Geo-mythologi Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing" , *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 13, No. 1, 2013.
- Jahirudin, Pasaribu, " *Sejarah Ringkas Kota Barus Negeri Tua , Aek Dakka* " , Dokumen Tapanuli Tengah , tidak diterbitkan.
- Pinem, Masmadia, Inskripsi Islam pada Makam-Makam Kuno Barus, *Jurnal Lektuar Keagamaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama-EFEO, 2018)
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Rum Media , 2014)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- Soedewo, Ery, dkk, *Jurnal Ilmiah, Perekaman Peninggalan Sejarah Budaya Islam di Sumatera Utara*, (2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D)* (Bandung: Alfabeta , 2015)
- Sumadi, Suryabtara, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Wayan, Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bali: Kalacakra, 2018)
- Ichwansyah, Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman* (Yogyakarta: UAD Press, 2018)
- Fahrul, Arrahman, Tanjung, *Skripsi, "Pengembangan Wisata Religi Islami Makam Syekh Mahmud Fil Hadrat Maut Dalam Perspektif Komunikasi Pariwisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah "* Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara Medan : (2019).
- Patma, Sari, Tanjung, *Skripsi, " Dampak Penetapan Titik Nol Peradaban Islam Terhadap Kunjungan Ulang Wisatawan Di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah "* , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan: (2018).

Terry Leslie W, Rue, George R., *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005)

Rusmin, Tumanggor, *Gerbang Agama-Agama Nusantara: Hindu, yahudi, Ru-Konghucu, Islam dan Nasrani*, Kajian Antropologi Agama dan Kesehatan di Barus, *Jurnal Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2014)

Nasaruddin, Umar, “ *Islam Nusantara: Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia.* “ , (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019)

Irine, Diana, Wijayanti, *Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008).

Muri, Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016)

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara kepada Camat Barus

1. Bagaimana Proses Penetapan Titik Nol di Barus?
2. Bagaimana Perkembangan Barus Semenjak ditetapkan Titik Nol Barus Peradaban Islam Nusantara?
3. Bagaimana Dukungan dan partisipasi Masyarakat Terhadap Titik Nol Barus?
4. Bagaimana Cara meningkatkan Kualitas Titik Nol Peradaban Islam Nusantara Sebagai Wisata Religi di Barus ?
5. Apa dampak yang terlihat dengan ditetapkannya Titik Nol Peradaban Islam Nusantara di Barus?
6. Bagaimana Manajemen Pengelolaan Titik Nol Peradaban Islam Nusantara di Barus?
7. Apa yang menjadi kelemahan dan kekuatan Titik Nol Peradaban Islam Nusantara Sebagai Wisata Religi?
8. Untuk kedepannya, apa harapan ibu terhadap objek Wisata Titik Nol Barus Sebagai Peradaban Nusantara ?

B. Pedoman Wawancara Kepada Bapak kepala Lingkungan Baru

1. Bagaimana menurut bapak tentang Penetapan Titik Nol Peradaban Islam Nusantara ?
2. Apa Upaya yang bapak lakukan untuk kedepannya dalam pengelolaan Titik Nol Peradaban Islam Nusantara ?
3. Siapa yang menangani Pengelolaan Titik Nol Peradaban Islam Nusantara Baru?
4. Apakah ada permasalahan yang terjadi Semenjak Titik Nol Peradaban Islam Nusantara di tetapkan?
5. Bagaimana Kontribusi Bapak dalam meningkatkan kualitas Titik Nol Peradaban Nusantara.

C. Pedoman Wawancara kepada Pekerja Dinas Pariwisata

1. Bagaimana pengelolaan Titik Nol Peradaban Islam Nusantara sebagai Wisata Religi?
2. Aktivitas seperti apa yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan Wisata Religi?
3. Apakah ada faktor pendukung dan hambatan yang terjadi setelah Titik Nol di Tetapkan?
4. Bagaimana bapak lihat perkembangan wisata yang di Baru ini Khususnya Tugu Titik Nol peradaban Islam Nusantara ini?

D. Pedoman Wawancara Kepada Tokoh Masyarakat

1. Menurut Bapak apa yang menjadi kelemahan dan kekuatan Wisata Titik Nol Peradaban Islam Nusantara ini?
2. Apa yang menjadi faktor Penghambat dan pendukung internal maupun Eksternal di wisata ini?
3. Peran apa yang Tokoh Masyarakat lakukan untuk Wisata Religi yang di Barus?
4. Bagaimana Manajemen Pengelolaan Titik Nol Barus yang bapak lihat saat ini apakah berkembang?

E. Pedoman Wawancara dengan Ketua NNB Barus

1. Bagaimana menurut Saudara Dukungan dan partisipasi masyarakat terhadap Titik Nol Peradaban Islam Nusantara Barus?
2. Bagaimana menurut saudara tentang Penetapan Titik Nol Peradaban Islam Nusantara?
3. Apakah Pengunjung yang datang ke Wisata khusus Untuk Islam atau Terbuka untuk semua masyarakat ?
4. Bagaimana masyarakat menilai Titik Nol Peradaban Islam Nusantara Barus?
5. Bagaimana Saudara melihat perkembangan Titik Nol Barus ini?

F. Pedoman Wawancara dengan Pengunjung

1. Bagaimana Saudara bisa mengetahui Wisatawan ini?
2. Apa Tujuan Saudara datang ke lokasi Wisata Religi ini?
3. Sudah berapa kali Saudara datang ke lokasi Wisata ini?
4. Bagaimana Pendapat Saudara Tentang Objek Wisata ini?
5. Menurut Saudara apakah Objek Wisata ini sudah di kelola dengan baik?
6. Menurut Saudara apakah pengembangan untuk wisata ini penting?
7. Apakah harapan Saudara untuk kemajuan Titik Nol Wisata Religi ?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Perkembangan manajemen pengelolaan Titik Nol Peradaban Islam Nusantara di Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Sejarah Peradaban Islam Nusantara yang di Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Permasalahan dan kondisi Tentang Penetapan Titik Nol Peradaban Islam Nusantara Sebagai Wisata Religi di Barus
4. perkembangan Masyarakat Barus tentang Penetapan Titik Nol Barus
5. Daya tarik pengunjung yang setelah melihat Titik Nol Peradaban Islam Nusantara Barus.

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Mengetahui Sejarah Peradaban Islam Nusantara di Barus
2. Memperoleh Data Tentang Manajemen Pengelolaan Titik Nol Peradaban Islam Nusantara Sebagai Wisata Religi di Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Memperoleh data dari Camat, Kepala lingkungan, Kepala Dinas Pariwisata, Pekerja Dinas Pariwisata, Pegawai Kantor Camat, Anggota NNB, dan Pengunjung dan masyarakat.
4. Data tentang penetapan Titik Nol Barus.

CURRICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : NOPITA SARI
Nim : 1830400030
Tempat/Tanggal Lahir : Sibabangun, 14 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 3 dan 5 bersaudara
Alamat : Sibabangun Kecamatan Sibabangun
Kabupaten Tapanuli Tengah
Agama : Islam

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : PAIDI
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Rukinam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Sibabangun Kecamatan Sibabangun
Kabupaten Tapanuli Tengah.

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2006-2012 SD Negeri 153071 Sibabangun
Tahun 2012-2015 MTS Persiapan Negeri Bintang 9 Sibabangun
Tahun 2015-2018 SMK Negeri I Lurnut
Tahun 2018-2023 Program Sarjana (Stiafa-1) Manajemen Dakwah UIN
SYAHADA Padangsidimpuan